

I. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu indikator keberhasilan suatu negara. Pendidikan merupakan investasi yang bertujuan untuk membangun sumber daya yang berkualitas dan kompeten sehingga berperan penting dalam pembangunan berbagai aspek suatu negara. Berbagai faktor mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan, salah satunya adalah biaya pendidikan yang tinggi dan sangat besar memberatkan masyarakat yang berasal dari kalangan menengah kebawah. Sehingga masih banyak pelajar memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan karena keterbatasan biaya. Biaya pendidikan yang terus meningkat menjadi perhatian pemerintah, terutama bagi kalangan menengah ke bawah. Banyak individu yang terpaksa tidak melanjutkan pendidikan atau berhenti belajar karena kendala finansial. (Afriyadi, 2020).

Salah satu cara efektif mencapai tujuan tersebut adalah dengan menyediakan dukungan pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan bagi pelajar. Dukungan ini dapat berupa beasiswa, yang bertujuan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. (Afriyadi, 2020). Beasiswa merupakan dukungan finansial yang diberikan oleh individu atau organisasi untuk membiayai pendidikan. Beasiswa terdiri dari beberapa jenis yaitu beasiswa prestasi yang diberikan berdasarkan prestasi akademik atau non-akademik, seperti nilai ujian yang tinggi, kemampuan olahraga, atau keterampilan khusus lainnya. Selain itu, terdapat juga beasiswa tidak mampu secara finansial yang diberikan untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi agar tetap bisa melanjutkan pendidikan (Amaliah & Suprianto, 2021).

Beasiswa KIP-K adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dari keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi agar dapat melanjutkan pendidikan tinggi, program ini sangat penting untuk meningkatkan akses pendidikan. Beasiswa ini membantu mahasiswa dengan memberikan bantuan untuk biaya UKT (Uang Kuliah Tunggal) dan juga memberikan uang saku setiap bulan, yang dibayarkan setiap semester. Program bantuan UKT Perguruan Tinggi adalah cara untuk membantu mahasiswa membayar biaya kuliah. Program ini diberikan agar mahasiswa yang kesulitan finansial bisa lebih mudah mendapatkan pendidikan tinggi tanpa merasa terbebani oleh biaya yang mahal (Sariri & Prabawati, 2024).

Penyelenggara Program KIP-K adalah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang diberikan oleh pemerintah berdasarkan anggaran yang ada. Kementerian ini mendelegasikan kepada perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, untuk melaksanakan dan mendukung program tersebut. Universitas Jambi adalah salah satu perguruan tinggi yang terpilih untuk membantu suksesnya program KIP-K ini (Sariri & Prabawati, 2024).

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Universitas Jambi calon mahasiswa pendaftar program KIP-K tahun 2024 yaitu sebanyak 2.623 peserta yang terbagi dari jalur SNBP sebanyak 786 Mahasiswa, jalur SNBT sebanyak 1.379 dan jalur SMMPTN-Barat sebanyak 458 Mahasiswa. Dari seluruh proses seleksi yang dilakukan pada Universitas Jambi terdapat 1.653 calon mahasiswa dengan kriteria mempunyai kartu sosial yang valid. Namun dari 1.653 calon mahasiswa yang dinyatakan masuk kriteria, tidak semuanya bisa diloloskan, karena Pusat layanan pembiayaan pendidikan tinggi kemendikbud ristek hanya memberikan kuota KIP-K kepada Universitas Jambi sebanyak 1.288 mahasiswa. Sehingga dari total 1.653 calon mahasiswa yang dinyatakan masuk kriteria, 365 peserta dinyatakan tidak diloloskan sebagai pendaftar program KIP-K (BAK UNJA 2024).

Kondisi tersebut menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses seleksi, terutama dalam menentukan siapa saja yang paling layak menerima beasiswa dari antara para pendaftar yang memenuhi syarat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kemahasiswaan Universitas Jambi, diketahui bahwa proses seleksi masih dilakukan secara manual, yaitu melalui pemeriksaan dokumen dan verifikasi data satu per satu tanpa dukungan sistem digital yang terstruktur. Belum adanya sistem perankingan yang objektif dan otomatis membuat proses seleksi membutuhkan waktu yang cukup lama, berisiko terjadi kesalahan, dan kurang konsisten dalam penilaian. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam mengidentifikasi calon penerima yang benar-benar paling layak, terutama ketika nilai kelayakan antar peserta sangat berdekatan.

Dengan banyaknya pendaftar dan kuota yang terbatas, diperlukan pendekatan yang dapat membantu proses seleksi agar lebih efisien dan tidak menghabiskan banyak waktu. Salah satu alternatif solusi adalah dengan memanfaatkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK), yaitu sistem berbasis teknologi informasi yang berfungsi untuk membantu proses pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, metode Multi-Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis (MOORA) dapat digunakan karena memiliki kemampuan dalam mengolah data multikriteria secara sistematis dan terukur. (Alliandaw et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu yang mengimplementasikan sistem pendukung untuk menentukan penerima beasiswa, (Ulandari, 2020) melakukan penelitian menggunakan metode moora untuk menentukan pemeringkatan penerima beasiswa bidikmisi berdasarkan beberapa atribut yang ditentukan. Selanjutnya pada penelitian (Amaliah & Suprianto, 2021) melakukan penelitian bagaimana cara melakukan pemilihan siswa penerima bantuan menggunakan metode moora sehingga dapat memberikan rekomendasi siswa yang tepat sasaran untuk mendapatkan bantuan. Kemudian pada penelitian (Alviansyah & Tanti, 2022) melakukan penerapan metode AHP dan Moora dalam penentuan beasiswa. Kombinasi metode AHP dan Moora dapat digunakan untuk menentukan seleksi siswa/i, di mana siswa/i dengan nilai tertinggi akan dianggap layak menerima bantuan beasiswa. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Siregar & Handoko, 2022) melakukan perbandingan metode moora dan electre pada penerima beasiswa PPA menghasilkan keakuratan yang berbeda, pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa metode yang lebih tinggi dari pada metode electre. Dari berbagai literatur penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode moora efektif untuk pemilihan dan perankingan dalam seleksi penerima beasiswa.

Metode *Moora* juga dikenal sebagai multiobjektif sistem, metode *Moora* memaksimalkan beberapa atribut yang saling berlawanan dengan cara bersamaan. Lalu, meluas menjadi metode yang menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penyeleksian. Metode *Moora* mengurutkan nilai terbesar yang akan dipilih sebagai alternatif dari rangking nilai yang ada. Metode ini sangat efektif membuat suatu keputusan karena keakuratannya (Arminy et al., 2023). Metode *Moora*, yang dikenal sebagai sistem multiobjektif, berfungsi untuk mengoptimalkan beberapa atribut yang saling bertolak belakang sekaligus. Metode ini juga telah diperluas untuk menangani masalah pemilihan alternatif dengan mengurutkan nilai berdasarkan ranking tertinggi. Karena keakuratannya, *Moora* sangat efisien dalam mendukung pengambilan keputusan (Alliandaw et al., 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengangkat topik "Sistem Pendukung Keputusan Pada Seleksi Beasiswa Kip-K Menggunakan Metode Moora" dengan menerapkan metode *Moora* (Multi-Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis) sebagai pendekatan dalam membantu proses pengambilan keputusan yang lebih objektif dan terukur.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan sistem pendukung keputusan untuk seleksi penerimaan Beasiswa KIP-K?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan sistem pendukung keputusan (SPK) pada seleksi penerima Beasiswa KIP-K menggunakan metode *Moora* (Multi-Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada berbagai pihak yang terlibat.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Universitas
 - a. Penelitian ini dapat mempercepat dan memberikan kemudahan dalam proses seleksi untuk menyeleksi penerima beasiswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penerima seleksi beasiswa kip-k pada Universitas Jambi.
 - c. Penelitian ini dapat digunakan untuk mendokumentasikan kemajuan teknologi dalam sistem pendukung keputusan.
2. Bagi Publik
 - a. Mahasiswa yang terlibat dalam seleksi penerimaan beasiswa KIP-K akan dinilai berdasarkan kriteria objektif, sehingga peluang penerimaan dapat disesuaikan dengan kualifikasi yang dimiliki.
 - b. Mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam berbagai bidang, terutama dalam pendidikan dan pengelolaan administrasi kampus.

1.5 Batasan Masalah

Sebagai ruang lingkup sistem pendukung keputusan ini, peneliti mengambil berbagai cakupan masalah untuk menjaga konsistensi tujuan dari analisis sistem pendukung keputusan ini, sehingga masalah yang dihadapi tidak meluas dan pembahasan menjadi terarah, sehingga masalah yang dihadapi tidak meluas dan pembahasan tersebut adalah :

1. Analisis Sistem Pendukung Keputusan ini hanya dibuat untuk Universitas Jambi.
2. Studi kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah seleksi penerimaan Beasiswa KIP-K Universitas Jambi.